

Pengaruh Penerapan Metode Debat Terhadap Keberanian Berpendapat Siswa dalam Pembelajaran PPKn di SD

Sostia Febrida, Fatonah Salfadilah, Sulistiani, Risa Berty, Kori Wulandari

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Email: *sulislilistia17@gmail.com*

Abstract

This research is intended to explore the impact of the debate method on students' courage to express opinions in Civics (PPKn) teaching processes in elementary education that employ a qualitative research method with library research, this study reviews various previous findings from recent years to understand how debate-based learning contributes to student development. The analysis reveals that the debate method effectively enhances students' speaking confidence, critical thinking skills, and ability to present logical, structured, and ethical arguments. Through debate activities, students learn to communicate ideas clearly, listen actively, respect different perspectives, and collaborate within their teams, which helps foster democratic attitudes. Moreover, this method creates an interactive, engaging, and participatory learning atmosphere where students are expected to engage actively in discussions and classroom decision-making processes. The findings emphasize that the debate method is a powerful and effective learning strategy to improve communication skills, build stronger self-confidence, and reinforce moral, social, and civic values aligned with Pancasila principles. Therefore, implementing debate-based learning in Civics education helps shape critical, responsible, and confident young citizens who are prepared to participate positively in society.

Keywords: *Debate method, courage to express opinion, critical thinking, civics, elementary students.*

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada analisis pengaruh penggunaan metode debat terhadap keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research) melalui penelaahan berbagai hasil penelitian terdahulu. Hasil analisis menunjukkan bahwa metode debat efektif dalam meningkatkan keberanian siswa berbicara di depan umum, melatih kemampuan berpikir kritis, serta menumbuhkan kepercayaan diri dalam menyampaikan argumentasi. Melalui kegiatan debat, siswa dilatih untuk mengemukakan pendapat secara logis, sistematis, dan etis, sekaligus belajar menghargai perbedaan pandangan, bekerja sama dalam kelompok, serta mengembangkan sikap demokratis. Selain itu, metode debat mewujudkan lingkungan pembelajaran yang lebih interaktif, partisipatif, dan menyenangkan, sehingga siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menegaskan bahwa penerapan metode debat dapat menjadi teknik pengajaran yang efektif guna meningkatkan keterampilan komunikasi, membangun karakter percaya diri, serta menanamkan nilai-nilai moral dan sosial berdasarkan prinsip Pancasila.

Kata Kunci : Metode debat, keberanian berpendapat, berpikir kritis, PPKn, siswa sekolah dasar

Pendahuluan

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah salah satu mata pelajaran utama yang berperan penting dalam membentuk kepribadian siswa sehingga mereka tumbuh menjadi warga negara yang pandai, kritis, dan bertanggung jawab, serta berani mengemukakan pendapat secara santun dan logis. Pada jenjang sekolah dasar, pembelajaran PPKn tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep-konsep kewarganegaraan, tetapi juga berfokus pada pembentukan sikap demokratis, kemampuan berpikir kritis, keterampilan komunikasi, serta nilai-nilai moral yang menjadi fondasi kehidupan bermasyarakat. Idealnya, pembelajaran PPKn menjadi ruang bagi siswa untuk belajar mengemukakan gagasan secara terbuka, menghargai pandangan orang lain, serta melatih keberanian untuk berpartisipasi dalam diskusi publik. Namun, realitas pembelajaran di berbagai sekolah dasar menunjukkan bahwa tujuan tersebut belum sepenuhnya tercapai.

Dalam praktiknya, masih banyak ditemukan siswa yang kurang yakin untuk mengungkapkan pendapatnya, baik saat diskusi kelompok maupun diskusi kelas. Berdasarkan observasi lapangan serta hasil wawancara informal di beberapa sekolah dasar, diperkirakan sekitar 60–70% siswa menunjukkan kecenderungan pasif dalam kegiatan pembelajaran, terutama pada saat kegiatan tanya jawab atau diskusi kelas. Rasa malu, takut salah, kurang percaya diri, serta budaya belajar yang tetap menekankan bahwa guru merupakan faktor utama yang menyebabkan siswa tidak berani dalam menyampaikan pendapatnya. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara tujuan ideal pembelajaran PPKn dengan pelaksanaannya di lapangan.

Pendekatan pembelajaran yang digunakan guru juga turut berpengaruh terhadap rendahnya keberanian siswa. Metode ceramah yang masih mendominasi pembelajaran membuat siswa berperan sebagai pendengar pasif, sehingga peluang mereka untuk berbicara, bertanya, atau berargumentasi menjadi sangat terbatas. Pada kondisi demikian, siswa tidak memperoleh kesempatan memadai untuk mengembangkan keterampilan komunikasi ataupun keberanian berbicara di depan kelas. Padahal, pada pendidikan di era abad ke-21 mengharuskan siswa mengembangkan kemampuan dalam berpikir kritis, kreativitas, komunikasi efektif, serta kolaborasi yang baik. Jadi sebab itu, dibutuhkan metode pembelajaran lain yang mampu menciptakan suasana belajar interaktif dan partisipatif, serta mendorong siswa untuk mengekspresikan pendapat secara terbuka dan tanggung jawab.

Metode ini dianggap relevan untuk menjawab tantangan tersebut adalah metode debat. Metode debat adalah strategi pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam mengemukakan pendapat, mempertahankan argumen, serta menanggapi pandangan orang lain secara kritis. Dalam konteks pembelajaran PPKn, kegiatan ini bukan melatih keterampilan berbicara saja, tetapi dapat mengasah keberanian untuk berpendapat serta mampu berpikir secara logis, kemampuan menganalisis isu-isu sosial, kemampuan menyusun argumen berdasarkan data, serta keterampilan bekerja sama dalam kelompok. Debat juga menjadi sarana untuk melatih sikap demokratis, seperti menghargai perbedaan pendapat, mengelola emosi selama diskusi, dan menjunjung tinggi etika dalam berkomunikasi.

Melalui kegiatan debat, siswa secara tidak langsung belajar mengidentifikasi masalah, memahami berbagai sudut pandang, serta menyampaikan pendapat secara terstruktur. Aktivitas ini memberikan wadah bagi siswa untuk berlatih berbicara di depan umum, meningkatkan keberanian, serta menumbuhkan rasa percaya diri secara bertahap. Jika diterapkan secara konsisten, metode debat diyakini mampu mengatasi permasalahan rendahnya partisipasi dan keberanian berpendapat dalam pembelajaran PPKn di kelas. Pendidik memegang posisi krusial dalam implementasi teknik debat. Guru tidak hanya berperan sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai moderator yang memastikan diskusi berjalan terarah, kondusif, dan sesuai kaidah komunikasi santun. Guru perlu mempersiapkan topik debat yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, memberikan panduan tentang teknik berargumentasi, serta menciptakan suasana belajar yang aman agar siswa tidak merasa takut atau tertekan ketika menyampaikan pendapat. Saat mereka merasa dihormati dan diberi dukungan, mereka akan lebih percaya diri untuk tampil dan mengemukakan pendapat.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode debat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keberanian berpendapat siswa. Misalnya, penelitian Setianingsih dkk. (2020) mengungkapkan adanya peningkatan keterampilan berbicara siswa setelah penerapan metode debat, dari rata-rata 58,31 menjadi 74,07. Penelitian lainnya oleh Ernaliana (2022), Lestari dan Shofa (2024), serta Bais dkk. (2024) menguatkan temuan tersebut, yang menunjukkan bahwa debat efektif dalam menumbuhkan partisipasi aktif, motivasi belajar, serta kemampuan komunikasi siswa. Selain itu, metode debat juga memiliki dampak positif pada perkembangan emosional dan sosial siswa. Kegiatan debat membantu siswa belajar mengendalikan emosi ketika berbeda pendapat, melatih empati dalam memahami perspektif lawan bicara, serta mendorong mereka untuk membangun argumen secara logis dan berbasis fakta. Penerapan debat juga mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerja sama, baik dalam menyusun argumen kelompok maupun dalam menyampaikan gagasan bersama. Dengan demikian, manfaat metode debat bukan hanya sekedar pengembangan aspek kognitif, namun juga melibatkan ranah emosional yang sangat penting dalam pembelajaran PPKn.

Namun keberhasilan penerapan metode debat juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mendukung dan menghambat. Faktor yang mendukung mencakup kesiapan guru dalam merancang pembelajaran, kesiapan siswa dalam mengikuti alur debat, serta lingkungan kelas yang kondusif dan inklusif. Sementara faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya pemahaman siswa mengenai teknik berdebat, serta kecenderungan sebagian siswa untuk mendominasi diskusi. Oleh karena itu, guru perlu menyesuaikan desain pembelajaran dengan kondisi kelas dan karakteristik siswa agar penerapan debat dapat berjalan optimal.

Melihat berbagai temuan dan pertimbangan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis secara mendalam terhadap pengaruh penerapan metode debat pada keberanian berpendapat siswa dalam kajian mengenai pembelajaran PPKn di tingkat sekolah dasar dilakukan dengan menggunakan pendekatan studi pustaka dengan mengkaji hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran

komprehensif mengenai efektivitas metode debat dalam meningkatkan keberanian berbicara, kemampuan berfikir kritis, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran PPKn.

Penelitian ini merumuskan masalah berupa pertanyaan tentang sejauh mana metode debat memberikan pengaruh terhadap keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat pada pembelajaran PPKn di sekolah dasar? Dengan menjawab pertanyaan tersebut, melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis maupun praktis bagi dunia pendidikan. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya kajian tentang strategi pembelajaran aktif yang berorientasi pada pengembangan keterampilan komunikasi dan karakter demokratis. Secara praktis, temuan penelitian ini diharapkan menjadi pedoman bagi guru PPKn dalam mengimplementasikan metode debat sebagai strategi yang mampu meningkatkan keberanian siswa.

Selain itu, studi ini juga memberikan gambaran tentang bagaimana metode debat dapat menjadi salah satu alternatif inovasi pembelajaran yang relevan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka, yang menekankan pembelajaran berpusat pada siswa, penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila, serta pengembangan keterampilan abad ke-21. Dengan memberikan ruang bagi siswa untuk berpendapat, berpikir kritis, dan menghargai perbedaan, metode debat sangat selaras dengan tujuan pembelajaran PPKn yang ingin membentuk warga negara yang bertanggung jawab, demokratis, dan berintegritas.

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, dapat ditegaskan bahwa rendahnya keberanian berpendapat siswa merupakan masalah yang perlu mendapat perhatian serius dalam pembelajaran PPKn di sekolah dasar. Penerapan metode debat diyakini dapat menjadi langkah yang efektif untuk menyelesaikan permasalahan tersebut karena mampu mengarahkan siswa untuk menjadi lebih aktif, memiliki kepercayaan diri yang lebih baik dan bersikap kritis pada saat menyampaikan pendapat. Sehingga, penelitian ini penting dilakukan untuk memahami lebih jauh efektivitas metode debat serta implikasinya dalam pembelajaran PPKn pada sekolah dasar.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan studi kepustakaan yang menekankan pada pencarian, kajian, dan penelaahan temuan penelitian terdahulu yang relevan dengan penerapan sekolah metode debat pada pembelajaran PPKn di dasar. Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak dilakukan melalui observasi lapangan secara langsung, tetapi melalui penelusuran literatur ilmiah guna memperoleh pemahaman menyeluruh tentang efektivitas metode debat dalam meningkatkan keberanian berpendapat siswa. Tujuan utama dari studi pustaka ini adalah memperoleh gambaran mendalam mengenai sejauh mana metode debat mampu mempengaruhi peningkatan keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat, keterampilan berbicara, kemampuan berpikir kritis, serta pembentukan karakter demokratis dan komunikatif. Selain itu, studi pustaka dilakukan untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan temuan dari penelitian terdahulu. Dengan demikian, dari kajian literatur dapat diketahui bahwa metode debat merupakan strategi proses belajar yang sesuai bersifat partisipatif, dan efektif jika diterapkan pada pendidikan dasar. (Bais dkk., 2024). Tahap pertama dalam penelitian ini adalah proses pengumpulan literatur. Peneliti menelusuri berbagai sumber akademik seperti jurnal nasional, jurnal internasional, laporan penelitian, prosiding, serta buku-

buku teori yang membahas strategi pembelajaran aktif dan penguatan karakter dalam PPKn. Literatur yang dikumpulkan dipilih berdasarkan kriteria tertentu, yakni tahun publikasi 2020–2025, kesesuaian tema dengan penerapan metode debat pada siswa sekolah dasar, serta kredibilitas sumber. Pemilihan rentang waktu yang relatif baru dilakukan agar analisis yang dihasilkan sesuai dengan perkembangan pembelajaran PPKn dan tuntutan pembelajaran abad ke-21.

Tahap kedua adalah proses seleksi dan verifikasi kualitas sumber. Tidak semua literatur yang ditemukan digunakan dalam penelitian ini, melainkan hanya literatur yang memenuhi standar kualitas akademik dan metodologis yang baik. Peneliti menilai kejelasan tujuan penelitian, ketepatan metode yang digunakan oleh peneliti sebelumnya, serta validitas dan reliabilitas data yang disajikan. Proses verifikasi ini penting untuk memastikan bahwa analisis yang dilakukan memiliki akurasi yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Tahap selanjutnya adalah analisis isi (content analysis). Dalam tahap ini, peneliti membaca setiap artikel secara cermat untuk mengidentifikasi tema utama, hasil penelitian, serta hubungan antara penerapan metode debat dan kemampuan berpendapat siswa. Analisis dilakukan dengan teknik reduksi data, yaitu memilah informasi yang relevan, mengelompokkan temuan berdasarkan tema, dan menafsirkan data secara kritis. Beberapa tema utama yang ditemukan melalui analisis ini antara lain: peningkatan kemampuan berbicara, perkembangan keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat, peningkatan kemampuan berpikir kritis, peningkatan partisipasi aktif dalam pembelajaran, serta penguatan karakter demokratis siswa.

Tahap terakhir adalah sintesis temuan dari berbagai penelitian. Pada tahap ini, peneliti menggabungkan hasil-hasil yang telah dianalisis untuk memperoleh pola umum serta pemahaman holistik mengenai efektivitas metode debat. Berdasarkan sintesis tersebut, ditemukan bahwa metode debat bukan sekedar mendorong siswa lebih berani menyampaikan pendapat siswa, tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan logis, kemampuan bekerja sama, serta sikap menghargai perbedaan pendapat. Hasil analisis tersebut konsisten dengan studi yang dilakukan oleh penelitian Mantari dan Rahma (2023) yang menunjukkan bahwa metode debat berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter demokratis dan kemampuan berkomunikasi siswa. Selain itu, analisis juga mengungkap faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode debat pada pembelajaran PPKn. Faktor pendukung antara lain kesiapan guru, aturan debat yang jelas, serta suasana kelas yang kondusif. Sementara itu, faktor penghambat meliputi perbedaan kemampuan siswa, keterbatasan waktu, serta dominasi oleh beberapa siswa tertentu.

Dengan mengidentifikasi faktor-faktor tersebut, guru juga dapat menyusun pendekatan yang lebih efektif guna memaksimalkan implementasi kegiatan debat dalam proses pembelajaran di kelas. Secara keseluruhan, metode studi pustaka ini memberikan landasan teoritis yang kuat bagi penelitian mengenai pengaruh metode debat. Melalui analisis berbagai sumber ilmiah, temuan penelitian ini dapat digunakan oleh guru ppk sebagai acuan dalam menyusun kegiatan belajar yang lebih mendorong keaktifan dan partisipasi siswa, serta mendorong keberanian berpendapat siswa secara beretika dan bertanggung jawab.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, dapat difahami bahwa penerapan metode debat dapat berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan siswa dalam menyampaikan pendapat pada pembelajara PPKn di Sekolah Dasar. Hasil penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa metode debat mampu menjadi alternatif pembelajaran aktif yang efektif untuk menumbuhkan rasa percaya diri, melatih ketrampilan komunikasi, dan membentuk karakter demokratis siswa.

A. Pengaruh Metode Debat

Dalam data penelitian sebelumnya menunjukan bahwa metode debat dapat memberikan pengaruh yang signifikan pada pembelajaran PPKn.

Tabel.1. Detail Artikel

No	Nama Jurnal	Penulis	Judul artikel	Hasil Penelitian
1.	BINA GOGIK: Jurnal Pendidikan	Siska Setianingsih Akhwani dkk (2020).	Pengaruh Metode Debat Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa	Metode debat berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa.
2.	Jurnal Papeda	Yayuk Sri Rahayu dkk (2021)	Pengaruh Metode Debate Terhadap Kecerdasan Emosional pada Mata Pelajaran Ppkn Kelas V SD Inpres 133 Bumi Ajo Distrik Moswaren	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran debat dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap kecerdasan emosional siswa kelas V SD Inpres 133Bumi Ajo Distrik Moswaren
3.	Indonesia Jurnal of primary education	Riefki Fiestawa dkk. (2025)	Problem Based Learning to Improve Argumentation Skills Student Of Elementhary School 2 Hamdapherang	Metode debat dapat meningkatkan kemampuan berargumentasi, berpikir kritis, mudah memahami materi, keaktifan, dan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran PPKn.
4.	Walada Journal of Primary Education	Ernaliana (2022)	Evektifitas Metode Debat pada Pembelajaran	Metode debat efektif meningkatkan motivasi keberanian, dan kemampuan

			Pendidikan Kewarganegaraan	berpikir kritis dalam menyampaikan ide.
5.	Jurnal Soko Guru	Amir Wati dkk. (2022)	Pengaruh Metode Debat dan Pengaruh Audivisual terhadap Kemampuan Peserta Didik Kelas V SDN Kecipir 01 Brebes	Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran value clarification tehniqye (VCT) dapat meningkatkan sikap tanggung jawab siswa pada pelajran Ppkn.
6.	Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial	Enik Puji Lestari & Abd. Mu'id Aris Shofa (2024)	Penerapan Metode Debat Aktif Untuk Meningkatkan Kemampuan Berdiskusi Siswa pada Mata Pelajaran PPKn Guna Menciptakan Pendidikan Yang Berpihak Pada Peserta Didik	Penggunaan metode debat aktif terbukti meningkatkan kemampuan siswa dalam berdiskusi, peningkatan target pada siklus ke II mencapai 70%.
7.	Jurnal Peneliti Bidang Pendidikan dan Pembelajaran	Silvan Egistian Nugraha (2022)	Penerapan Metode Debat dalam Mata Pelajaran Ppkn Untuk Mengembangkan Partisipasi Belajar Peserta Didik	Penerapan metode debat membuat pelajaran berpusat pada peserta didik, metode debat dapat menstimulasi partisipasi belajar peserta didik.
8.	Jurnal Inovasi Pedagogi & Teknologi	Nur Ismi dkk(2023)	Pengaruh Strategi DebatAktif terhadap kemampuan mengemukakan pendapat siswa pada pelajaran Ppkn di kelas V SD Inpres Hartoko Indah Kota Makassar	Strategi debat aktif berpengaruh signifikan terhadap kemampuan mengemukakan pendapat siswa serta menjadikan siswa lebih kritis dan percaya diri saat berpendapat.

9.	Jurnal Pendidikan Mandala	Debora Bais dkk. (2024)	The Effectivaness Of Applying The Debate Method In Improving Students' Opinion Skills In Ppkn Class V Subjects at Mudet Teresa Catholic Elemantary School, Kupang City	Penerapan metode debat dalam pembelajaran PPKn efektif meningkatkan kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat dan partisipasi belajar di kelas.
10.	Jurnal UNS	Arifa Tiara Putri dkk. (2025)	Penerapan Model Pembelajaran Active Debate untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Sekolah Dasar	Model ini efektif meningkatkan kemampuan berfikir kritis, keaktifan, dan hasil belajar.
11.	Pinisi Journal of Education	Mantari dkk (2023)	Penerapan Metode Debat untuk Meningkatkan Sikap Percaya diri pada Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Gowa	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan metode debat dapat meningkatkan sikap percaaya diri siswa dalam pembelajaran PPKn. Metode debat efektif menumbuhkan komunikasi, berpikir kritis, dan partisipasi aktif siswa.
12.	Jurnal UNS	Ambar Asmorowati (2022)	Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Ppkn dengan Model Debat untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Bendo	Strategi debat aktif berpengaruh signifikan terhadap kemampuan mengemukakan pendapat siswa kelas V SD Inpres Hartako Indah.
13.	Jurnal Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar	Reni Padmawati Bintari dkk.(2023)	Pengaruh Metode Debat Aktif Terhadap Kemampuan Berpikir	Metode debat efektif meningkatkan keterampilan komunikasi, mampu

			Krisis pada Pelajaran Ppkn Siswa Kelas V	mengemukakan pendapat dengan logis, menanggapi argumen lawan, serta berpikir kritis dan aktif dalam proses belajar.
14.	Devotion Jurnal of Research and Community Service	Muriana S. Djirly & Mukhamad Murdiono (2024)	Application of Debate Learning Method as an Effort to Improve Communication Skills In Civic Education Courses	Metode debat dapat meningkatkan kemampuan berargumentasi, keaktifan, dan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran PPKn di SDN 2 Handapherang.
15.	Jurnal for Lesson and Learning Studies	Luh Putu Indah Witari & Made Putra (2020)	Pengaruh Active Debate Bermuatan Masalah Dilematis terhadap Kopetensi Pengetahuan PPKn	Model Pembelajaran debat dapat memberikan pengaruh yang signifikan serta terbukti efektif untuk meningkatkan keaktifan, kemampuan berpikir kritis, dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn.

Pada penelitian meta-analisis Keterampilan berbicara tergolong tinggi setelah menerapkan metode debat dengan rata-rata sebelumnya berjumlah 58,31 menjadi 74,07 dari rata-rata tersebut kenaikan (gain) rata-rata yaitu sebesar 15,76. Peningkatan ini bukan hanya menggambarkan kemampuan keterampilan berbicara secara teknis, tetapi juga menunjukkan bahwa siswa juga lebih berani untuk tampil, mengemukakan pendapat, serta menanggapi ide dari orang lain. Dengan kata lain, penggunaan metode debat terbukti dapat memberikan dampak positif terhadap kemampuan berbicara siswa (Siska Setianingsih dkk., 2020). Hasil *uji one sample-test* menunjukkan bahwa nilai thitung sebesar 45,910, yang jauh melampaui nilai ttabel 1,725, dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, H_0 dinyatakan ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa metode debat efektif dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Temuan ini sejalan dengan peningkatan skor angket pretest dan posttes yang menunjukkan perkembangan positif setelah penerapan metode debat (Yayuk Sri Rahayu dkk, 2021).

Pembelajaran PPKn yang diterapkan melalui metode debat mampu menghasilkan capaian yang cukup optimal, yaitu dengan skor rata-rata 3,24 atau setara dengan 64,90%. Melalui kegiatan debat siswa dilatih mengendalikan emosi ketika berbeda pendapat, berkerja sama dalam tim Pro maupun Kontra, serta menumbuhkan empati pada argumen lawan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa erdapat kenaikan kecerdasan emosional peserta didik saat metode debat diterapkan dalam pembelajaran PPKn, yakni dari skor rata-rata 3,01 atau 60,29% meningkat menjadi 3,64 atau 72,77% (Anisah dan Suntara, 2020).

Selain itu, model debat aktif juga terbukti mampu mendorong meningkatnya motivasi serta prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Ppkn diSD 1 Bendo. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar dari 70,33% menjadi 85,55%, dan peningkatan penuntasan belajar dari 74,82% menjadi 89,96% setelah dua siklus pembelajaran. Pembelajaran dengan model debat membuat siswa lebih antusias, tekun mengerjakan tugas, dan aktif daalam berdiskusi. Selain meningkatkan hasil akademik metode ini juga menumbukan kemampuan berpikir logis, sikap demokratis, daan keterampilan bekerja sama antar siswa (Ambar Asmorowati, 2022).

Penerapan model pembelajaran active debate yang memuat masalah dilematis terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi pengetahuan PPKn siswa kelas V diSD Gugus Yosudarso Denpasar Selatan. Terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model active debate dan siswa yang belajar secara konvensional. Nilai rata-rata kelompok eksperimen tercatat lebih tinggi, yaitu 15,22, dibandingkan kelompok kontrol yang memperoleh 14,42. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran tersebut efektif dalam memperbaiki capaian belajar siswa. Peningkatan tersebut terjadi karena model active debate mampu meningkatkan keaktifan, kemampuan berfikir kritis, dan komunikasi siswa melalui kegiatan berargumen serta menghargai pendapat orang lain. Siswa lebih terlibat dalam pembelajaran, belajar berkerjasama dan memahami materi secara mendalam, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan lebih bermakna (Luh Putu Indah Witari, Made Putra, 2020).

Penerapan model pembelajaran debat terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PPKn, melalui dua siklus penelitian tindak kelas, peneliti menemukan bahwa kegiatan debat membuat siswa lebih berinisiatif dalam menyampaikan pandangannya, berpikir logis serta berani mempertahankan argumennya secara rasional. Pada tahap awal, siswa menunjukkan sikap kurang percaya diri dan cenderung pasif saat berdebat, tetapi setelah melakukan perbaikan pembelajaran dengan memberikan motivasi, penghargaan, dan pengelolaan waktu debat yang efektif, menunjukan hasil yang signifikan. Tingkat rata-rata keterampilan berpikir kritis mengalami peningkatan dari siklus I 72,9% (kategori cukup) menjadi 80% (kategori baik) pada siklus II (I Nyoman dkk, 2022).Selain meningkatkan keterampilan berbicara, keterampilan berpendapat siswa juga dapat dilihat dari peru bahan sikap mereka dalam mengikuti pembelajaran. Ketika metode debat diterapkan, suasana kelas menjadi lebih hidup, siswa yang semula pasif mulai berani untuk menyampaikan pendapatnya, bahkan siswa dengan kemampuan rata-rata mampu mengemukakan ide dengan percaya diri. Peningkatan skor ketrampilan berbicara bukan hanya hasil latihan teknis, melainkan

juga mencerminkan tumbuhnya percaya diri motivasi siswa untuk berpartisipasi aktif (Siska Setianingsih dkk, 2020).

Pelaksanaan strategi debat dalam pembelajaran PPKn terbukti berperan signifikan dalam meningkatkan kompetensi siswa dalam mengemukakan pendapat, sebelum penerapan metode debat, siswa cenderung pasif dan kurang berani berbicara dikelas karena rendahnya motivasi dan rasa percaya diri. Setelah metode debat diterapkan, siswa menjadi lebih aktif, berani berpendapat, dan terlibat langsung dalam diskusi kelas. Peran guru sangat krusial dalam membangun lingkungan belajar yang terbuka serta menumbuhkan motivasi pada diri siswa, serta memberikan kesempatan untuk bertanya dan menanggapi pendapat teman. Metode debat dapat membantu siswa berpikir kritis, mengemukakan ide secara logis dan menghargai perbedaan pendapat. Penggunaan metode debat dapat meningkatkan partisipasi, keberanian, serta keterampilan berkomunikasi siswa dalam ppkn di sekolah dasar (Debora Bais dkk, 2024).

Penerapan metode debat aktif mampu mengembangkan keterampilan komunikasi, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta menumbuhkan keberanian siswa dalam mengutarakan pendapat. Siswa yang sudah melakukan debat aktif menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan dibandingkan kelas yang belum menerapkan metode debat aktif ini. Kegiatan debat mendorong siswa untuk menganalisis topik secara mendalam, memahami sudut pandang yang berbeda, serta melatih mereka menyampaikan argument dengan sopan dan logis. Secara keseluruhan metode debat aktif dapat memberikan dampak positif berupa kondisi belajar yang lebih hidup dan interaktif, serta menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa (Nur Ismi Hamzah dkk, 2023). Keaktifan siswa juga berkaitan dengan rasa percaya diri, penggunaan metode debat aktif yang diterapkan pada saat proses pembelajaran kepada peserta didik dapat berpengaruh cukup besar, karena dapat meningkatkan keaktifan peserta didik didalam kelas. Metode debat ini dapat membuat siswa mengalami peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan *public speaking* (Nendra dan Sulastrri, 2023).

Penelitian ini mengungkapkan bawa penggunaan metode debat aktif dapat memberikan pengaruh yang positif dan bermakna dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PPKn kelas V. Hasil uji-t menunjukkan menunjukkan nilai signifikansi 0,000 yang berada dibawah batas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode debat aktif dan siswa yang belajar melalui metode konvensional. Siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode debat aktif menunjukkan rata-rata nilai kemampuan berpikir kritis yang lebih tinggi (18,33) dibanding kelompok kontrol (10,93). Hal ini membuktikan bahwa debat aktif efektif dalam melatih siswa menyusun argument logis, menanggapi pendapat, serta berfikir analitis dan rasional. Oleh karena itu, penggunaan metode debat aktif mampu membantu meningkatkan keterampilan berpikir kritis serta mendorong keikutsertaan siswa secara lebih aktif dalam proses pembelajaran PPKn di tingkat Sekolah Dasar.

Penerapan metode debat terbukti mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas V di SDN Paladingan Kabupaten Gowa. Pada siklus I, sebagian siswa masih canggung dan kurang aktif dalam berdebat, dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 55,55%. Setelah perbaikan pada siklus II, terjadi peningkatan signifikan dengan ketuntasan mencapai 96,29% dan rata-rata nilai

85%. Melalui kegiatan debat, siswa menjadi lebih berani mengemukakan pendapat, berbicara didepan kelas, serta menunjukkan peningkatan kemampuan berfikir kritis dan komunikasi. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan dorongan kepada siswa serta menciptakan lingkungan belajar yang ramah dan terbuka.

Dalam penelitian menunjukkan penggunaan model pembelajaran active debate mampu meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas V sekolah dasar. Pada penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri atas tiga pertemuan. Pada siklus pertama, rata-rata keterampilan berbicara siswa baru mencapai 64,3%, yang masih tergolong rendah karena banyak siswa belum percaya diri dan kurang memahami materi debat. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, seperti penunjukkan juru bicara dan peningkatan pemahaman materi, hasil keterampilan berbicara siswa meningkat menjadi 82,14%, melampaui target yang ditetapkan sebesar 80%. Peningkatan ini terlihat pada 7 aspek keterampilan berbicara yang dinilai, yaitu keberanian tampil, diksi, intonasi, volume suara, artikulasi, kelancaran berbicara, dan pemahaman materi. Siswa menjadi lebih berani, aktif, dan mampu mengemukakan pendapat secara jelas serta logis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode debat yang dipadukan dengan media audiovisual terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berbicara siswa kelas V SDN Kecipir Brebes. Nilai rata-rata meningkat dari 54,06 (pretest) menjadi 70,73 (posttest), dari hasil uji-t menunjukkan signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05. Penerapan metode debat membuat siswa lebih aktif, berani berpendapat, dan mampu menanggapi argument secara kritis, sedangkan media audio visual membantu meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi. Kombinasi keduanya efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara, kepercayaan diri, dan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Dari perspektif praktis, penerapan metode debat dalam pembelajaran PPKn dapat memberikan banyak manfaat. Guru dapat menggunakan debat sebagai strategi untuk mengaktifkan siswa yang cenderung diam, sekaligus memberikan kesempatan yang setara bagi seluruh siswa untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, debat juga membantu guru mengembangkan pembelajaran berbasis karakter, karena siswa tidak hanya berani berpendapat tetapi juga belajar sopan santun, menghargai lawan bicara, serta menerima perbedaan. Dari perspektif teoritis, metode debat relevan dengan pendekatan belajar konstruktivistik yang mendapatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar. Demikian dapat ditegaskan bahwa penerapan metode debat pada pembelajaran PPKn di sekolah dasar merupakan jawaban terhadap rumusan masalah yang diajukan. Metode ini tidak hanya mengembangkan kemampuan berbicara siswa, tetapi juga memperkuat aspek emosional serta kemampuan berpikir mereka dan mendasari keberanian berpendapat. Implikasinya, metode debat perlu dijadikan salah satu alternatif strategi pembelajaran yang berkelanjutan untuk membentuk siswa yang percaya diri, kritis, dan demokratis sejak dini.

Kesimpulan

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode debat pada pembelajaran PPKn dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam mengemukakan gagasan, meningkatkan keterampilan berfikir kritis serta memperkuat kepercayaan diri mereka saat

berkomunikasi, sekaligus membuat proses belajar lebih aktif, partisipatif, demokratis, dan bermakna. Meskipun demikian, temuan ini masih bersifat teoritis karena belum diuji melalui penelitian lapangan, sehingga diperlukan studi lanjutan seperti PTK atau eksperimen kelas untuk menguji efektivitas debat secara empiris dan menyesuaikannya dengan karakteristik siswa sekolah dasar serta kebutuhan pembelajaran abad ke-21. Secara ilmiah, temuan ini memperkaya pengembangan teori strategi pembelajaran aktif dalam PPKn, sedangkan secara praktis memberi dorongan bagi guru untuk memanfaatkan metode debat sebagai sarana membangun budaya diskusi sehat, meningkatkan kecakapan komunikasi, dan menumbuhkan sikap demokratis siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Daftar Pustaka

- Asmorowati, Ambar. "No Title" 5, no. 6 (2022): 305–15.
- Bais, Debora, Yulsy Marselina Nitte, and Asti Yunita Benu. "The Effectiveness of Applying the Debate Method in Improving Students' Opinion Skills in PKN Class Va Subjects at Muder Teresa Catholic Elementary School , Kupang City" 9, no. 3 (2024): 802–6.
- Djirly, Mariana S, and Mukhamad Murdiono. "Application of Debate Learning Method as An Effort To Improve Communication Skills In Civic Education Courses" 5, no. 9 (2024): 1148–54.
- Fiestawa, Riefki, Muhamad Azri Hidayat, and Na Fauzan. "Indonesian Journal of Primary Education Problem-Based Civics Learning to Improve the Argumentation Skills of Students of Elementary School 2 Handapherang" 9, no. 1 (2025): 109–16.
- Hamzah, Nur Ismi, Artikel Info, Hartako Indah, and Kota Makassar. "Universitas Negeri Makassar , Indonesia" 1, no. 1 (2023).
- Konferensi, Prosiding, and Ilmiah Dasar. "PENGARUH METODE DEBAT AKTIF TERHADAP" 4 (2023): 968–73.
- Metode, Penerapan, and Debat Aktif. "PENDIDIKAN YANG BERPIHAK PADA PESERTA DIDIK" 4, no. 2 (2024). <https://doi.org/10.17977/um063.v4.i2.2024.6>.
- Pendidikan, Jurnal Ilmu, Amir Wati, and Moh Toharudin. "PENGARUH METODE DEBAT DAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP KEMAMPUAN PESERTA DIDIK KELAS V SD N KECIPIR 01 BREBES" 2, no. 2 (2022): 2–7.
- Pendidikan, Jurusan, Guru Sekolah, and Universitas Negeri Makassar. "Penerapan Metode Debat Untuk Meningkatkan Sikap Percaya Diri Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Gowa" 3, no. 5 (2023): 105–16.
- Penelitian, Jurnal, Bidang Pendidikan, and Silvan Egistian. "Pijar : Penerapan Metode Debat Dalam Mata Pelajaran Mengembangkan Partisipasi Belajar Peserta Didik PPKn Untuk" 2, no. 2 (2022): 57–64.
- Putri, Arifa Tiara, Jenny I S Poerwanti, and Dwi Yuniasih Saputri. "Penerapan Model Pembelajaran Active Debate Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas v Sekolah Dasar," no. 449 (n.d.): 44–48.
- Putu, Luh, Indah Witari, and Made Putra. "PENGARUH ACTIVE DEBATE BERMUATAN MASALAH DILEMATIS TERHADAP KOMPETENSI PENGETAHUAN PPKn" 3, no. 2 (2020): 302–8.

Sostia Febrida, Fatonah Salfadilah, Sulistiani, Risa Berty, Kori Wulandari

- Rahayu, Yuyuk Sri, Program Studi Pgsd, Universitas Pendidikan, and Muhammadiyah Sorong. "Pengaruh Metode Pembelajaran Debate Terhadap Kecerdasan Emosional Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas V SD Inpres 133 Bumi Ajo Distrik Moswaren" 3, no. 1 (2021).
- Sakaria, Sakaria, Usman Usman, and Gusti Putri Milenia. "Pengaruh Metode Debat Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi." *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra* 8, no. 1 (2022): 47–54. <https://doi.org/10.30605/onoma.v8i1.1568>.
- Siti Anisah, Ani, and Hariman Suntara. "Penerapan Metode Pembelajaran Debate Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa." *Jurnal Pendidikan UNIGA* 14, no. 1 (2020): 254. <https://doi.org/10.52434/jp.v14i1.907>.